

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

Moch. Fatkhulloh¹, Mardiyah²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

email: Mazhul7@gmail.com¹, ummimardiyah@uinsby.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran interaktif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru saat mengajar. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang interaktif, di mana siswa dapat berkomunikasi satu sama lain, dengan guru, dan dengan sumber belajar mereka. Pembelajaran interaktif dirancang sedemikian rupa sehingga fokus pembelajaran terpusat pada siswa sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan lebih memahami apa yang mereka pelajari. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data. Hasil penelitian adalah jawaban atas rumusan masalah *pertama*: Implementasi Pembelajaran PAI interaktif memerlukan kegiatan Pendahuluan, Pelaksanaan, dan Penutup. *Kedua*, pemahaman yang lebih baik tentang translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi diperoleh melalui model pembelajaran interaktif PAI. *Ketiga*, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan pembelajaran interaktif PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa di SDN Kertajaya Surabaya adalah sebagai berikut: a. Faktor-faktor yang mendukung termasuk pimpinan sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat; b. Faktor-faktor yang menghambat termasuk diri sendiri, lingkungan, dan perbedaan latar belakang siswa.

Kata kunci: Penerapan Pembelajaran Interaktif, Pemahaman Siswa

Abstract

Interactive learning is one of the learning approaches that teachers can use when teaching. Teachers play an important role in creating an interactive educational environment, where students can communicate with each other, with the teacher, and with their learning resources. Interactive learning is designed in such a way that the learning focus is centered on students so they can learn better and understand more about what they are learning. This field research used a qualitative descriptive approach and used a triangulation technique to test the validity of the data. The results of the author's research are the answers to the first problem formulation: Implementation of interactive PAI learning requires Preliminary, Implementation, and Closing activities. Second, a better understanding of translation, interpretation, and extrapolation is obtained through the PAI interactive learning model. Third, the researcher found that the factors that support and hinder the use of interactive PAI learning to improve students' understanding at SDN Kertajaya Surabaya are as follows: a. Supporting factors include school leaders, teachers, students, and community leaders; b. The inhibiting factors include oneself, the environment, and differences in student backgrounds.

Keywords: *Application of Interactive Learning, Student Understanding.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada model ajaran Islam. Ini karena ajaran Islam didasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah, pendapat ilmiah, dan warisan sejarah. Kehadiran komunikasi massa elektronik di seluruh dunia, termasuk komunikasi nirkabel, tanpa kabel, dan dunia maya, telah mengubah cara guru mengajar dan gaya hidup masyarakat. Itu merupakan bagian dari pendidikan di seluruh dunia. Sekarang yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana pendidikan Islam dan masyarakat Islam akan menanggapi globalisasi (Musrifah, 2019).

Pada dasarnya, beberapa masalah mendasar sedang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini, yaitu: (a) kekurangan visi, (b) praktik pendidikan yang berpusat pada kesalahan individual dan mengakibatkan ketertinggalan teknologi, (c) masalah epistemologis yang menyebabkan dikotomi ilmu, dan (d). masalah dengan kebiasaan berpikir deduktif normatif. Selain itu, siswa menghadapi beberapa kesulitan saat mengikuti pendidikan agama Islam. Di antara masalah yang sering muncul pada siswa adalah kurangnya kemampuan membaca tulisan arab, kesulitan menghafal materi, kurangnya dorongan atau keinginan untuk belajar, dan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, ada banyak masalah lain yang dihadapi siswa dari sumber eksternal, seperti guru yang tidak kreatif dalam mengembangkan pelajaran atau membuat kegiatan keagamaan di luar waktu kelas, sehingga prestasi siswa hanya terbatas pada kognitif. Masalah lain adalah metode pembelajaran yang tidak tepat yang dipilih, yang kurang efektif, dan kurangnya akses ke media (Ammu et al., 2021).

Dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menarik perhatian siswa-siswi untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber pembelajaran (Kahfi et al., 2021). Media interaktif seperti game edukasi juga dapat digunakan untuk mengajar agama Islam. Pendidik terkadang membutuhkan *feedback* cepat untuk memperbaiki pembelajaran dan mengurangi ketidakpahaman siswa tentang materi. Game, di sisi lain, dapat menjadi solusi yang tepat karena dapat memberikan feedback yang tepat dan kontekstual. Dengan game, siswa dapat termotivasi untuk menerima reward yang diberikan. Karena game multilevel, pemain tidak dapat naik

ke level berikutnya sampai mereka menyelesaikan game di level sebelumnya. Akibatnya, pendidik dapat menentukan sejauh mana siswa dapat menerima materi pembelajaran agama Islam yang khusus (Asela et al., 2020).

Game edukasi tentang pendidikan agama Islam dapat menggunakan Power Point karena hanya berisi poin penting dan tampilan yang menarik. Anda dapat menambahkan efek teks, gambar, video, audio, layout slide, animasi objek, dan fitur lainnya untuk membuat audiens tertarik untuk menonton dan tidak bosan (Haliza et al., 2022). Menurut hasil survey yang dilakukan oleh lembaga riset dan penerbitan komputer, Computer Technology Research (CRT), orang hanya mampu mengingat 20% dan 30% dari yang dilihat dan didengar, tetapi mereka mampu mengingat 50% dan 80% dari yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus. Oleh karena itu, peserta didik akan senang mempelajari materi pendidikan agama Islam dengan bantuan media animasi (Indriani, Nelly; Setiawan, 2012).

Peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan pembelajaran interaktif dalam pembelajaran agama Islam di SDN Kertajaya. Ini dilakukan mengingat pentingnya kedua pendekatan mengajar interaktif dan media yang digunakan dalam pembelajaran interaktif. Sekolah tersebut memiliki potensi yang sangat baik untuk menerapkan pembelajaran berbasis interaktif. Potensi ini termasuk sarana yang ada di SDN Kertajaya Surabaya, yang sangat memadai untuk menerapkan pembelajaran interaktif, seperti LCD, komputer, dan laptop (Fahrudin, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-

kata dan gambaran umum tentang apa yang terjadi di lapangan (Fahrudin, 2020). Jenis penelitian lapangan ini disusun berdasarkan masalah yang dihadapi di lapangan, dan analisis yang dilakukan menekankan apa yang terjadi di lapangan (Zulmiyetri, nurhastuti, 2019).

Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan memberikan wawasan tentang proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Prihatsanti et al., 2018).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan di SDN Kertajaya.

Keberhasilan proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran PAI, bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang dirancang untuk secara efektif meningkatkan intensitas partisipasi siswa dalam proses belajar. Pada prinsipnya, pengembangan model pembelajaran yang tepat didasarkan pada prinsip bahwa guru harus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga mereka dapat mencapai tingkat pembelajaran terbaik mereka. Untuk membuat model pembelajaran interaktif yang efektif, guru harus memahami konsep dan cara menerapkannya (Hasanah, 2018).

Tingkat pemahaman guru tentang perkembangan siswa dan kondisi kelas adalah kuncinya. Perencanaan pembelajaran yang efektif adalah hal yang sama pentingnya bagi guru untuk memahami fasilitas dan fasilitas sekolah, kondisi pengajaran, dan banyak faktor lain yang mempengaruhi belajar (Purnasari & Sadewo, 2021). Dalam situasi seperti ini, penerapan

model pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PAI menjadi penting. Agar mata pelajaran ini dapat bekerja dengan baik dan meningkatkan partisipasi siswa, guru harus memahami kondisi berikut:

a. Adanya perencanaan yang baik

Perencanaan yang baik merupakan salah satu dasar terlaksananya pembelajaran akan berjalan dengan baik oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang konkrit dalam pembelajaran (Bararah, 2017). Berdasarkan hasil wawancara koordinator kurikulum, diketahui bahwa:

“Bahwa guru agama Islam di sekolah kami telah merencanakan pelajaran dengan baik sehingga pelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan.” (Muhyidin, 7 Maret 2023).

Di dalam perencanaan yang baik tersebut harus dilakukan dengan rencana terstruktur seperti adanya pembuatan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh para guru PAI (Mawardi, 2019). Berdasarkan wawancara dari perwakilan Guru Kelas 3.

“Perencanaan kegiatan dalam pembelajaran PAI di SDN Kertajaya Sudah baik dengan membuat persiapan RPP terlebih dahulu bahkan di lengkapi dengan alat peraga” (Isyanti, 6 Maret 2023).

Sebagai bagian dari perencanaan, ada kalimat pembuka yang memberikan motivasi kepada siswa, yang telah dilaksanakan dengan baik di SDN Kertajaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas lima, ini terbukti telah terjadi dengan baik.

“Kegiatan awal pembelajaran PAI di SDN Kertajaya Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik bahkan setiap hari jum`at ada kultum bagi para siswa”. (Novie Wulansari, 8 Maret 2023).

Moch. Fatkhulloh: Implementasi Pembelajaran Interaktif...

Perihal yang telah diuraikan dari wawancara ditemukan kesesuaian data dengan yang terjadi di lapangan ketika peneliti ketika melakukan observasi di kelas ketika guru PAI sedang melakukan Pembelajaran pada 13 – 17 Maret 2023. (Fatkhulloh, 2023).



Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan Perencanaan

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang baik (kegiatan inti)

Kegiatan inti harus melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka (Juita, 2019). Siswa memiliki kesempatan untuk memahami konsep atau keterampilan yang dipelajari lebih dalam melalui diskusi, pemecahan masalah, dan praktik (Setiani et al., 2022).

Mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam jangka panjang dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

Menurut temuan dari wawancara dengan guru kelas tiga. Yaitu Ibu Indrati mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan inti pembelajaran dilakukan oleh guru PAI di SDN Kertajaya dengan berbagai metode”. (Indrati, 9 Maret 2023).

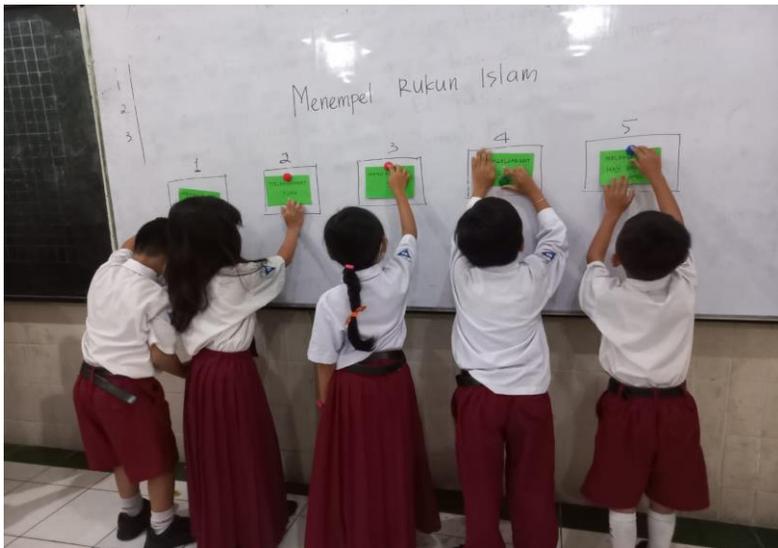
Kegiatan inti juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang ditunjukkan oleh temuan wawancara dengan guru kelas enam.

“Kegiatan utama yang dilakukan guru PAI selama pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran”. (Nanang Fauzi, 13 Maret 2023).

Kegiatan inti yang dilakukan harus sudah terencana dengan baik sehingga jalannya pembelajaran dalam kegiatan inti dapat berjalan dengan lancar. Seperti hasil wawancara dengan guru kelas 5.

“Rencana pembelajaran RPP yang dibuat telah memenuhi kegiatan inti guru PAI di SDN Kertajaya”. (Mudjono, 10 Maret 2023).

Perihal yang telah diuraikan dari wawancara ditemukan kesesuaian data dengan yang terjadi di lapangan ketika peneliti ketika melakukan observasi di kelas ketika guru PAI sedang melakukan Pembelajaran pada 13 – 17 Maret 2023. (Fatkhulloh, 2023).



Gambar 2
Pelaksanaan Kegiatan inti

c. Kegiatan Akhir yang baik

Kegiatan akhir pembelajaran sangat penting untuk mengokohkan dan menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (Yelvalinda et al., 2019). Kegiatan akhir seperti tugas akhir atau tes harus dilakukan agar siswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi. berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas tiga.

“Bahwa kegiatan akhir pembelajaran di SDN Kertajaya dilakukan dengan tanya jawab”. (Indrati, 8 Maret 2023).

Selain itu kegiatan akhir juga dilakukan dengan membaca surat surat pendek seperti hasil wawancara dengan guru PAI.

“Kegiatan Akhir Pembelajaran PAI di SDN Kertajaya sudah dilakukan dengan baik salah satunya dengan membaca surah pendek”. (Luluk Umroh, 8 Maret 2023).

Serta kegiatan akhir pada pembelajaran PAI dilengkapi dengan Doa Penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5C.

“Kegiatan Akhir Pembelajaran PAI di SDN kertajaya di akhiri dengan doa penutup”. (Luthfiani Nuraeni, 9 Maret 2023).

Perihal yang telah diuraikan dari wawancara ditemukan kesesuaian data dengan yang terjadi di lapangan ketika peneliti ketika melakukan observasi di kelas ketika guru PAI sedang melakukan Pembelajaran pada 13 – 17 Maret 2023 yang mana telah peneliti lampirkan di lampiran. (Fatkhulloh, 2023).



Gambar 3
Pelaksanaan Kegiatan Akhir

Implikasi Pembelajaran Interaktif PAI dalam meningkatkan Pemahaman Siswa di SDN Kertajaya.

Sangat penting bagi proses pembelajaran untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam sangat berbeda-beda, karena setiap orang adalah manusia dan memiliki jiwa dan pribadi sendiri (Aini et al., 2020). Karena itu, pemahaman setiap siswa berbeda-beda.

Untuk memberikan implikasi pembelajaran PAI yang baik perlu Mendorong pemahaman yang lebih mendalam Melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan berbasis masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis dan menganalisis konsep-konsep agama dalam konteks kehidupan mereka (Sulaiman & Syakarofath, 2018). Mereka diberi kesempatan untuk mempertanyakan, membandingkan, dan mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata mereka.

Siswa dapat memanfaatkan ketiga pemahaman ini karena pemahaman mereka tentang translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi.

a. Pemahaman translasi

Translasi adalah proses mengubah teks atau konten dari satu bahasa ke bahasa lain dengan mempertahankan makna, pesan, dan tujuan komunikasi yang sama (Sobari, 2020). Pemahaman translasi merujuk pada proses penerjemahan atau translasi.

Kemampuan siswa ketika melakukan translasi sangat menentukan tingkat pemahamannya maka diperlukan kata yang efektif dalam melakukan translasi (Ahmad et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa.

“Pemahaman translasi siswa di SDN Kertajaya sudah dipahami dengan baik karena bisa menggunakan kata kata dengan efektif”.
(M. Khaidar Asyraf, 9 Maret 2023).

Karena siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengolah materi pembelajaran yang sudah ada, pemahaman translasi siswa dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru kelas tiga.

“Pemahaman translasi sangat mendukung anak-anak menjadi termotivasi belajar lebih baik”. (Istiyanti, 9 Maret 2023).



Gambar 4
Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Pemahaman translasi

b. Pemahaman interpretasi

Pemahaman interpretasi merujuk pada pemahaman atau pengertian tentang proses interpretasi, terutama dalam konteks bahasa atau komunikasi. Interpretasi adalah proses menguraikan atau menerjemahkan makna dari suatu pesan atau situasi yang tidak berada dalam bahasa tertulis atau lisan. Pemahaman interpretasi melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan memahami makna yang tersembunyi atau implisit di balik pesan yang disampaikan.

Untuk meningkatkan pemahaman interpretasi diperlukan alat bantu atau media agar tercapai tingkat pemahamannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5.

“Pemahaman interpretasi siswa yang ditingkatkan Guru PAI di SDN Kertajaya dengan menggunakan bantuan alat bantu berupa media untuk membantu ketercapaian pembelajaran”. (Mudjono, 10 Maret 2023).

Dikarenakan siswa sudah dapat mengolah konten yang ada dalam pembelajaran, pemahaman translasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan menggunakan media tersebut, pemahaman interpretasi menjadi lebih mudah diingat oleh siswa. berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas lima dan guru kelas tiga.

“Pemahaman interprestasi yang ditingkatkan guru PAI membuat pembelajaran mudah diingat atau dihafalkan”. (Regina Rachma Rania, 9 Maret 2023).



Gambar 5
Pelaksanaan Kegiatan Pemahaman interpretasi

c. Pemahaman ekstrapolasi

Pemahaman ekstrapolasi merujuk pada kemampuan untuk menggeneralisasi atau mengaplikasikan informasi atau pola yang ada ke dalam situasi atau konteks yang baru atau berbeda (Manjeng & Jail, 2020). Ekstrapolasi melibatkan penarikan kesimpulan atau perkiraan tentang apa yang mungkin terjadi atau berlaku di luar data yang telah diamati atau diketahui.

Dikarenakan tingkat pengaplikasian informasi setiap siswa berbeda maka berbeda pula pemahaman ekstrapolasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3.

“Pemahaman ekstrapolasi siswa di SDN Kertajaya Surabaya sangat bervariasi”. (Lyla Rahmah Kumala, 7 Maret 2023).

Pemahaman ekstrapolasi memerlukan keseimbangan antara Kognitif dan Psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4.

“Pemahaman ekstrapolasi siswa di SDN Kertajaya Surabaya antara KI3 dan KI4 sudah seimbang”. (Mudjono, 8 Maret 2023).



Gambar 6
Pelaksanaan Kegiatan Pemahaman ekstrapolasi

Faktor-faktor yang mendukung dan menentang penggunaan pembelajaran interaktif PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN Kertajaya.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran interaktif PAI di SDN Kertajaya Surabaya tidak dapat dihindari. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran interaktif PAI di SDN Kertajaya Surabaya disebut sebagai penghambat.

a) Faktor-faktor pendukung

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, hal-hal yang membantu pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran interaktif PAI di SDN Kertajaya Surabaya, baik secara internal maupun eksternal.

Setelah melakukan pemeriksaan, peneliti menemukan bahwa komponen pendukung berikut:

- 1) Faktor Pimpinan Sekolah
- 2) Faktor Guru
- 3) Faktor Siswa
- 4) Faktor Tokoh Masyarakat

Pemimpin satuan pendidikan adalah pimpinan sekolah. Tugasnya adalah menjalankan dan memajukan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin (Zulaikah, 2020). Bentuk dukungan dari pimpinan sekolah, yaitu kepala sekolah, ditunjukkan dengan berangkat lebih awal dari para guru, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan bersahabat dengan semua siswa (Jalilah et al., 2020).

Faktor-faktor pendukung tersebut sebagaimana penjelasan dari Koordinator Kurikulum SDN Kertajaya Surabaya sebagai berikut:

“Seluruh stakeholder dan Lembaga SDN Kertajaya mendukung dalam pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Interaktif pada Mapel PAI “. (Muhyidin, 8 Maret 2023).

Menurut Bapak Mudjiono mengatakan bahwa:

“Peran pemimpin sekolah, para murid dan komite sekolah di SDN Kertajaya sangat mendukung pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Interaktif pada Mapel PAI”. (Mudjono, 7 Maret 2023).

Menurut Ibu Novie Wulansari:

“Pemimpin Sekolah, Para Guru, para murid dan komite Sekolah di SDN Kertajaya Surabaya selalu mendukung semua program pembelajaran interaktif PAI”. (Novie Wulansari, 6 Maret 2023).

Dari hasil observasi di atas, peneliti menemukan bahwa dengan faktor pendukung di atas sangat berpengaruh kepada sekolah dan sekolah akan terus mengevaluasi apa-apa yang masih belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dilakukan seperti dengan rapat evaluasi bulanan di sekolah. Sekolah akan terus mengevaluasi apa-apa yang masih belum terlaksana dengan maksimal. (Fatkhulloh, 2023).

b) Faktor Penghalang

Faktor Penghalang pelaksanaan pembelajaran interaktif PAI di SDN Kertajaya Surabaya secara internal maupun eksternal telah dijelaskan sebelumnya.

Ketika melakukan observasi, Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor diri sendiri
- 2) Faktor lingkungan
- 3) Berbedanya latar belakang para siswa

Faktor-faktor penghambat tersebut sebagaimana penjelasan dari Guru PAI di SDN Kertajaya Surabaya sebagai berikut:

“Hambatan terjadi jika siswa sudah di berada di rumah atau masyarakat belum mengerjakan seperti yang diajarkan di sekolah”. (Erwin Dian Susanto, 6 Maret 2023).

Selanjutnya Bapak Mudjiono mengatakan, bahwa:

“Untuk saat ini peran masyarakat dalam implementasi Pembelajaran interaktif di SDN Kertajaya Surabaya belum terlibat secara maksimal”. (Mudjono, 7 Maret 2023).

Sesuai hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa faktor penghambat penerapan pembelajaran interaktif pada mapel PAI di SDN Kertajaya dari dalam diri siswa itu sendiri, lingkungan, dan bedanya latar belakang para siswa. (Fatkhulloh, 2023).

Simpulan

beberapa hal yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian. Setidaknya ada tiga hal yang menjawab secara bersamaan rumusan masalah penelitian:

- a. Implementasi Model Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan Pemahaman siswa di SDN Kertajaya Surabaya, peneliti mendapatkan temuan bahwa: (1) Adanya Perencanaan yang baik, Hal itu seperti yang telah dilakukan Guru PAI di SDN Kertajaya ketika akan masuk dalam kegiatan awal mereka melakukan tanya jawab kepada siswa dan pemberian motivasi. (2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang baik (kegiatan inti), Kegiatan inti ketika pembelajaran PAI di SDN Kertajaya dilakukan dengan berbagai macam metode dan menggunakan alat peraga, tentunya itu sesuai dengan Teori kognitif

Bruner yang disebutnya *free discovery learning*. (3) Kegiatan Akhir yang Baik, Kegiatan Akhir yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI di SDN Kertajaya Surabaya dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan, tentunya hal itu sesuai dengan teori Belajar Ausebel, yang menyatakan bahwa belajar bermakna menyebabkan perkembangan kognitif.

- b. Peneliti menemukan bahwa model pembelajaran interaktif PAI meningkatkan pemahaman siswa di SDN Kertajaya Surabaya.: (1) Siswa SDN Kertajaya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang translasi selama pembelajaran PAI karena penggunaan kata kata yang efektif. Ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Itu sesuai dengan teori Jean Piaget tentang belajar, yang menyebut perkembangan kecerdasan. Materi pembelajaran akan berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif. (2) Dalam pembelajaran PAI di SDN Kertajaya Surabaya, guru PAI menggunakan berbagai metode dan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman interpretasi. Teori belajar kognitif Bruner mengacu pada tiga tahapan perkembangan kognitif. Menurut Bruner, tahapan enaktif (*observasi*); tahapan ikonik (*belajar melalui gambar*); dan tahapan simbolik, atau mengabstrakkan atau mengubah sesuatu menjadi simbol. (3) Di SDN Kertajaya Surabaya, peningkatan pemahaman ekstrapolasi siswa sangat berbeda karena tingkat pemahaman yang berbeda. Ini sesuai dengan teori belajar Ausebel, yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi selama proses belajar bermakna, yaitu ketika isi atau objek yang dipelajari didefinisikan dan dipresentasikan sehingga mudah dipahami.
- c. Faktor-faktor berikut merupakan pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan

Moch. Fatkhulloh: *Implementasi Pembelajaran Interaktif...*

pemahaman siswa di SDN Kertajaya Surabaya : (1) Faktor-faktor yang mendukung termasuk pimpinan sekolah, guru, siswa, dan tokoh masyarakat. (2) Faktor diri sendiri, faktor lingkungan, dan perbedaan latar belakang siswa adalah penghalang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J., Rahmawati, D., & Anwar, R. B. (2020). Proses Translasi Representasi Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Matematika yang Berorientasi pada High Order Thinking Skills. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*640, 9(3), 631. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2886>
- Aini, P. N., Hariyani, S., & Suwanti, V. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Menurut Teori Honey Mumfor. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 44–52. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v6i2.1746>
- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik. *Edification Journal*, 3(2), 135–151. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI Bagi Gaya Belajar Siswa Visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.242>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Fahrudin, A. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Strategi Jitu Riset Peneliti* (1st ed.). UIN SATU PRESS.
- Fahrudin, A. (2021). Model Aplikasi Komunikasi Daring sebagai Fasilitas Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(1), 74–98. <https://doi.org/10.35719/IJIC.V4I1.1123>
- Haliza, N., Hajari, V., Amirah Khairi, U., Dimas Jayadi, M., Kom, M., Ekonomi Dan Bisnis Islam, F., William Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Precut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara Korespondensi Penulis, S. (2022). Pemanfaatan Media Microsoft Powerpoint yang Menjadi Penunjang Dalam Bidang Pendidikan dan Perusahaan.

Moch. Fatkhulloh: *Implementasi Pembelajaran Interaktif...*

Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM), 2(2), 2803–2811.

- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Indriani, Nelly; Setiawan, I. (2012). Membangun Game Edukasi Sejarah Walisongo. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 1(2), 41–48.
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1404>
- Kahfi, M., Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *JURNAL PETIK*, 7(1), 63–70. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.986>
- Manjeng, J., & Jail, H. (2020). Perbandingan Pemahaman Konsep Ekstrapolasi antara Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi. *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i2.698>
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Musrifah, M. (2019). Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia di Era Global. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.21580/jish.31.2341>

- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1218>
- Setiani, N., Roza, Y., & Maimunah. (2022). Analisis kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematis materi peluang pada siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 2286–2297.
- Sobari, D. (2020). Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab dalam Buku Mahfuzhat: Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 97–112. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6674>
- Sulaiman, A., & Syakarofath, N. A. (2018). Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam. *Buletin Psikologi*, 26(2), 86–96. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>
- Yelvalinda, Y., Pujiastuti, H., & Fatah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 23–32. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.6108>
- Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 40 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 193–218. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.253>
- Zulmiyetri, nurhastuti, S. (2019). Penulisan Karya Ilmiah. *Stkip Siliwangi Bandung*, 1–47. <file:///G:/PAI P4/MODUL-PENULISAN-KARYA-TULIS-ILMIAH.pdf>